

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Di Manggarai, kebudayaan memiliki tempat yang khusus bagi kehidupan masyarakat. Salah satu bukti konkret dari kebudayaan sebagai yang unggul di hati masyarakat ialah kebudayaan selalu diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika masyarakat Manggarai dijumpai masyarakat luar, maka budaya penyambutan menurut kebudayaan Manggarai selalu menjadi yang pertama untuk dilakukan. Cara hidup dan kegiatan masyarakat Manggarai tentu menjelaskan kebudayaan Manggarai yang autentik. Kekayaan budaya menjadi wajah Manggarai sebagai yang khas. Keunikan-keunikan yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat Manggarai diimplementasikan lewat kebudayaan lokal. Namun, praktik kebudayaan masyarakat Manggarai dipengaruhi oleh arus globalisasi. Perkembangan arus globalisasi menuntut masyarakat untuk mampu mempertahankan kebudayaan yang sudah diwariskan.

Seni menampilkan karakter suatu kebudayaan. Jenis-jenis kesenian mendorong masyarakat untuk memosisikan kebudayaan pada tempat yang pertama. Arus globalisasi sangat mempengaruhi pengetahuan akan kebudayaan Manggarai. Potensi pewarisan suatu kebudayaan selaras dengan arus globalisasi tersebut. Peningkatan pewarisan kebudayaan dibuktikan dengan hadirnya pariwisata, kebudayaan memiliki ruang yang cukup luas didalamnya. Karena ruang yang luas itu, kebudayaan dikenal dengan sangat cepat.

Konsekuensi dari kemudahan untuk mendapatkan akses, kebudayaan menjawab kurangnya pengetahuan masyarakat Manggarai. Namun, transfer pengetahuan akan kebudayaan tidak dimaksimalkan dengan baik sehingga keseluruhan informasi kebudayaan tidak didapatkan sepenuhnya. Karena itu, beberapa bagian terpenting dari kebudayaan seperti seni tarian *sanda* sudah mengalami degradasi informasi bahkan tidak diketahui secara mendalam oleh

masyarakat Manggarai maksud dari tarian tersebut. Minimimnya informasi kebudayaan tarian *sanda* diakibatkan karena kurangnya pewarisan dan orang-orang yang mendalami tarian *sanda* sangat kurang.

Di desa Todo ditemukan hanya orang yang sudah lanjut usia mengetahui maksud dan tujuan tarian itu. Sedangkan generasi muda tidak mendapatkan informasi yang mendalam tentang tarian *sanda*. Dengan kurangnya informasi tarian *sanda* mempengaruhi minat masyarakat terhadapnya. Minat masyarakat hanya pada tarian-tarian modern. Perkembangan tarian modern lebih dikenal oleh generasi muda karena perkembangan teknologi informasi yang sudah cepat. Desa Todo dikenal sebagai desa wisata budaya Manggarai. Masyarakat Todo memanfaatkannya untuk memperkenalkan seluruh kebudayaan Todo. Walaupun demikian, masyarakat Todo membutuhkan persiapan agar tidak menampilkan kebudayaan yang cacat.

Persoalan yang ditemukan juga ialah kurangnya tulisan tentang tarian *sanda*. Ulasan kebudayaan tarian *sanda* sangat penting untuk pengarsipan. Dengan arsip yang jelas dan objektif, pemahaman tarian *sanda* mengakar dalam kehidupan masyarakat. Tarian *sanda* merupakan seni gerak yang mengandung makna sebagai keutamaan hidup masyarakat Manggarai. Karena, makna tarian *sanda* memiliki peran penting untuk menata kehidupan masyarakat Todo. Tarian *sanda* diyakini sebagai spirit kebudayaan masyarakat Todo. Selain itu, tarian *sanda* adalah suatu bentuk seni gerak tubuh yang diyakini sebagai perwujudan sikap hidup masyarakat Todo. Karena itu pemaknaan tarian *sanda* menyentuh langsung kehidupan masyarakat desa Todo.

Makna tarian *sanda* lebih menekankan nilai-nilai hidup bersama. Nilai-nilai yang dimaksudkan ialah persatuan, persaudaraan, kedisiplinan dan keadilan. Beberapa nilai yang dijelaskan penulis merupakan makna yang ada dibalik tarian *sanda*, lebih dari sekedar seni yang motifnya untuk menggambarkan sukacita hidup masyarakat. Kesadaran akan nilai tarian *sanda* berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Persatuan tarian *sanda* dimaknai dalam konsep kesetaraan. Konsep ini penting dalam hidup bermasyarakat karena mengontrol perbedaan kelas sosial masyarakat. Pola relasi masyarakat desa Todo dituntut untuk saling bekerja sama untuk mencapai kesuksesan bersama terutama meningkatkan kualitas

kebudayaan. Dengan peningkatan kualitas kebudayaan maka dibutuhkan tanggung jawab masyarakat Todo.

Untuk mencapai persatuan dalam tarian *sanda* dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi dari masyarakat Todo. Kedisiplinan membawa keteraturan hidup bermasyarakat. Keserasian gerakan tarian *sanda* merupakan perwujudan keteraturan hidup keseharian masyarakat. Masyarakat desa Todo merupakan suatu komunitas yang selalu hidup berdampingan dengan yang lain. Masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai sopan santun sebagai wadah untuk mencapai keteraturan hidup. Kehidupan yang dimaknai dari nilai kedisiplinan membentuk masyarakat secara konstan mempertahankan kebudayaan asli tanpa adanya transformasi berdasarkan perkembangan zaman. Artinya masyarakat menjaga kualitas kebudayaan berdasarkan maksud dan tujuan adanya.

Tanggung jawab bersama yang dijiwai oleh masyarakat Todo adalah keadilan. Keadilan tarian *sanda* mengajarkan masyarakat untuk lebih mengutamakan kepentingan bersama. Keadilan menuntut seluruh bagian masyarakat memiliki perhatian terhadap hidup bersama. Persoalan hidup masyarakat berdasar pada pemahaman kebenaran. Kesalahan harus diakui sebagai perusak hidup bersama. Karena itu, kesalahan dalam hidup bersama harus dihindari sehingga keadilan dapat terwujud dengan baik. Keadilan juga menuntut masyarakat untuk lebih memperhatikan peran dan fungsi masyarakat. Fungsi dan peran kehidupan bermasyarakat perlu dipertimbangkan pada keadilan bersama. Sikap egois harus dihindari agar sikap masa bodoh, individual dan keputusan sepihak ditiadakan.

Tarian *sanda* memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat Todo. Hubungan itu secara nyata ditemukan dalam praktik tarian *sanda*. Praktik tarian *sanda* memberikan nilai-nilai hidup yang berharga bagi masyarakat. Nilai-nilai hidup diwariskan kepada generasi penerus Todo menjadi pengetahuan dasar yang sudah dimiliki. Bahkan sejak dini, masyarakat Todo diperkenalkan budaya yang asli tanpa adanya campuran budaya asing. Nilai-nilai hidup dimaknai sehingga kelangsungan budaya masyarakat Todo bertahan sampai dengan saat ini. Pengenalan makna dari kebudayaan tarian *sanda* mendorong masyarakat untuk

menghindari keprihatinan dan tidak bertanggung jawab dalam mengelola warisan leluhur lewat kebudayaan.

5.2 Usul-Saran

5.2.1 Kepada Masyarakat Desa Todo

Tulisan ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Todo, agar tetap mempertahankan keaslian Tarian *sanda* di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat. Hendaknya tarian *sanda* harus dijaga agar kualitas tarian *sanda* tetap terawat dengan baik dan dihindarkan dari perubahan akibat tuntutan modern. Masyarakat harus memiliki sikap yang tegas dalam menyaring perkembangan modern agar tarian *sanda* terhindar dari pengaruh negatif. Sikap kritis harus dimiliki oleh masyarakat Todo untuk mengedukasi oknum tertentu yang memanfaatkan kebudayaan sebagai ladang untuk mengais rezeki dan terutama mengedukasi diri agar tidak menyalahgunakan kebudayaan tarian *sanda*.

Selain itu, hendaknya nilai-nilai dari tarian *sanda* seperti persatuan, persaudaraan, kedisiplinan dan keadilan menjadi standar dan pedoman dalam hidup bersama. Pelaksanaan tarian *sanda* bukan hanya sekadar tarian yang eksis pada masa lampau tetapi harus tetap *update* sebagai bagian yang tidak bisa dilepas pisahkan dalam kehidupan masyarakat Todo. Eksisnya tarian *sanda* di desa Todo secara tidak langsung mengajak masyarakat Manggarai umumnya akan disegarkan kembali pemahaman tarian *sanda*. Dengan demikian, informasi tentang tarian *sanda* akan semakin diperkaya oleh masyarakat desa Todo.

5.2.2 Kepada Generasi Muda Todo

Generasi muda adalah kunci pertahanan budaya dan sekaligus pewaris kebudayaan tarian *sanda*. Generasi muda dituntut agar lebih aktif dalam kegiatan yang bernuansa budaya. Tulisan ini menjadi wadah agar generasi muda Todo diarahkan untuk mempelajari kebudayaan tarian *sanda* secara lebih mendalam.

Hendaknya generasi muda Todo harus keluar dari sikap apatis terhadap kebudayaan tarian *sanda* dan bukannya cenderung memilih untuk mencintai tarian-tarian modern. Untuk itu, generasi muda dituntut agar memiliki rasa tanggung jawab dengan pelestarian kebudayaan tarian *sanda*. Generasi muda harus terlibat dalam kegiatan tarian *sanda* untuk memahami gerakan dan nyanyiannya. Selain itu,

perlu adanya pendalaman akan nilai-nilai tarian *sanda* agar dimampukan pemaknaan tarian *sanda* dan secara keseluruhan dari kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang Todo.

5.2.3 Kepada Lembaga Adat dan Lembaga Masyarakat Todo

Lembaga adat merupakan pilar utama untuk dihidupkannya tarian *sanda*. Kehadiran Lembaga adat Todo menjadi fasilitator utama dalam mewarisi kebudayaan tarian *sanda* kepada generasi muda Todo. Lembaga adat dijiwai oleh nilai-nilai kebudayaan tarian *sanda*. Sikap pesimis perlu dihilangkan agar generasi muda mampu belajar dari sikap hidup para tokoh ada yang ada di dalam lembaga adat. Nilai-nilai yang dijiwai oleh lembaga adat dari tarian *sanda* meningkatkan kualitas diri untuk tidak mudah diperdaya oleh kepentingan tertentu seperti kepentingan politik dan pariwisata. Lembaga adat harus bertanggung jawab penuh untuk menjaga eksistensi kebudayaan tarian *sanda*.

Di sisi lain, peran lembaga masyarakat seperti organisasi yang berkembang di Todo harus mampu menjaga kebudayaan tarian *sanda* dari kebudayaan asing. Mereka harus mampu mensosialisasikan bahaya dan konsekuensi dari kurangnya pemahaman tentang kebudayaan tarian *sanda* dan kebudayaan pada umumnya di desa Todo. Lembaga masyarakat mengarahkan masyarakat untuk memikat minat terhadap kebudayaan Todo. Pemaknaan kebudayaan tarian *sanda* oleh lembaga masyarakat desa Todo menuntut peran kaum perempuan. Kiranya, partisipasi kaum perempuan memberikan pemahaman bahwa kegiatan kebudayaan bukan hanya urusan kaum pria. Lembaga adat dan lembaga masyarakat desa Todo harus bekerja sama untuk menjaga keaslian dari kebudayaan tarian *sanda*.

5.2.4 Kepada Pemerintah Desa Todo

Peran pemerintah desa Todo hendaknya mampu mempertahankan dan menjaga kebudayaan tarian *sanda*. Pemerintah desa Todo hendaknya meningkatkan lagi partisipasi terhadap pelestarian kebudayaan tarian *sanda*. Sarana-sarana yang telah dibangun seperti balai seni, busana-busana adat dan kelompok-kelompok yang dibentuk untuk menjaga keaslian dari suatu kebudayaan. Pemerintah diharapkan mampu melengkapi fasilitas-fasilitas untuk pementasan tarian *sanda* bukan menunggu momen tarian *sanda* dipentaskan. Program pemerintah

diharapkan lebih inovatif untuk menyiapkan wadah latihan khusus untuk tarian *sanda*. Hendaknya pemerintah desa Todo ditanamkan makna-makna yang terkandung dalam tarian *sanda*, supaya mampu menjaga kualitas hidup masyarakat dan kualitas kebudayaan.

5.2.5 Kepada Gereja Lokal

Kehidupan beragama tidak dapat dilepas pisahkan dari kehidupan budaya. Salah bentuk penghargaan dari agama terhadap budaya tampak dalam ritus inkulturasi. Ritus inkulturasi yang dipraktikkan dalam kehidupan gereja memberikan makna dan nilai yang lebih dalam kehidupan masyarakat Manggarai, termasuk masyarakat Todo. Namun, penghayatan akan makna dan nilai tersebut belum sepenuhnya dihidupi oleh umat Todo. Oleh karena itu, Gereja diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang makna tarian *sanda* dan hubungannya dengan inkulturasi kepada umat setempat. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan katekese tentang makna tarian *sanda* bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN-DOKUMEN

- Dokumen Data Monografi desa Todo, kecamatan Satarmese Utara, Kabupaten Manggarai diakses pada 10 Januari 2024.
- Dokumen profil Desa Todo, Kecamatan Satarmese Utara, Kabupaten Manggarai disadur dari dokumen Desa Todo pada 11 Januari 2024.
- Dokumen Rancangan Pembangunan Jangka Menengah desa Todo (RPJM-Des) periode 2017-2022, Desa Todo, Kecamatan Satarmese Utara, Kabupaten Manggarai.
- Dokumen Sejarah Gereja Paroki Ratu Para Rasul dan St. Hedrikus, Todo. diakses 2 Februari 2024.
- Institut Manggarai dan Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara. *Ensiklopedia Manggarai*. Bogor: LPKN, 2023.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XII. Jakarta: OBOR, 2015.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Tentang Muatan Lokal*". Bab 1, Pasal 1.

BUKU-BUKU

- Adeney, Bernad T. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Bachtiar, Wiardi. *Sosiologi Klasik*. Bandung: ROSDA, 2010.
- Blolong, Raymundus Rede. *Tahap-Tahap Penelitian Antropologis*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008.
- Cassirer, Ernest. *Manusia Dan Kebudayaan*. penerj. Alois A. Nugroho. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Chandra, Franz Dahler Julius. *Asal dan Tujuan Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Chen, Martin dan Charles Suwendi (editor). *Iman, Budaya dan Pergumulan Sosial (Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai)*. Jakarta: OBOR, 2012.

- Deki, Kanisius Theobaldus . *Tradisi Lisan Orang Manggarai*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Eilers, Frans Josef. *Berkomunikasi Antara Budaya*. Penerj. Dr. John Tondowidjojo. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Erb, Maribert. *The Manggarains*. Singapore: Times Editions Pte Ltd, 1999.
- Francis, Fary Djemy dan Desmond Junaidi Mahesa. *Menggugat Logika APBN*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Hardiman, F. Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hartoko, Dick *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984.
- Jebadu, Alex dkk. *Pertambangan Di Flores-Lembata Berkah Atau Kutukan*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Kasali, Rhenald. *Membidik Pasar Indonesia*. Jakarta: Gramedia: 2007.
- Keraf, A. Sonny. *Pasar Bebas Keadilan Peran Pemerintah*. Yogyakarta: Kanisius 1996.
- Latif, Yudi. *Pendidikan Yang Berkebudayaan*. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Lon, Yohanes S. dan Fransiska Widyawati. *Mbaru Gendang*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Murid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: NUSA INDAH, 2006.
- Orong, Yohanes. *Bahasa Indonesia Identitas Kita*. Maumere: Ledalero, 2017.
-*Kajian Budaya Dalam Studi Sastra*. Malang: Litnus, 2023.
- Peursen, Cornelis Antohonie Van. *Strategi Kebudayaan*. penerj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Raho, Bernard dkk. *Kokor Gola Kolang*, Maumere: Ledalero, 2020.
- Sudiby, Lies et al., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.
- Tapung, Marianus Mantovanny. *Dialektika Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2013.
- Thomas, H. Tanya. *Enigma Wajah Orang Lain*. Jakarta: KPG, 2013.
- Verheijen, Jilis A. J. *Kamus Manggarai*. Gravenhage: koninklijk Instituut Voor Taal-EN Volkenkunde, 1967.
- *Manggarai dan Wujud Tertinggi*. Jakarta: LIPI-LUR, 1991.

Wiryo, P. *Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

JURNAL

Ampat, Marsianus dkk. "Tu'a Golo's Rule In Resolving Land Disputes Between Poka Indigenous People, Longkang village, Wae Ri'i Distric, Manggarai Regency". *Jurnal Al Ahkam*. Vol. 19:1, The Sharia Faculty Of State Islamic University Sultan Maulana Hasanudin Banten, Januari-Juni 2023.

Baso, Susana Purnamasari dkk. "Konsep *Matiching* Dalam Budaya *Sida* Perkawinan Masyarakat Manggarai". *Journal On Education*. Vol. 5:2, Universitas Widya Mandiri Kupang, Januari-Februari 2023.

Jagom, Bonifasius dan Serfianus Juhani. "Korelasi Peribahasa *Neka Behas Neho Kena, Neka Koas Neho Kota* pada Masyarakat Manggarai Dengan Sila Ketiga Pancasila". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 11: 1, Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Januari-April 2023.

Kuntopati, Bambang Tutuko dan Carla Adityarini. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Kedisiplinan dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1:3, Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta, Februari 2022.

Kurniawan, Ignasius Soni dan Andre Rifky Prasetyo. "Memperkuat Komitmen Organisional: Peran Budaya Organisasi, Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural". *Jurnal Manajemen*. Vol. 12:1, Program Studi Manajemen Universitas Serang Raya Bante, Januari-Juni 2022.

Lon, Yohanes S. "Perkawinan Tungku Cu (Crros-Cousin Marriage)". *Jurnal Sosial Budaya Syar-i*. Vol. 7:1, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Desember 2020.

.....dan Fransiska Widyawati. "Adaptasi dan Transformasi Lagu Adat Dalam Liturgi Gereja Katolik Di Manggarai Flores". *Jurnal Kawistara*. Vol. 10:1, Sekolah Pascasarjana UGM: April 2020.

Mersa, Yorian Anggraeni dkk. "Pengaruh whistileblowing system, sistem pengendalian, budaya organisasi dan keadilan organisasi terhadap

pemecahan kecurangan”. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Vol. 14:1, Politeknik Negeri Samarinda, Mei 2021.

Widyawati, Fransiska Widyawati dan Yohanes S. Lon. “*Local Culture Edutation In Manggarai*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan MISSIO*. Vol. 14:2, Universitas Katolik Santo Paulus Ruteng, Juli 2022.

INTERNET

Agul, Kornelis dkk. “Peran Nilai Persaudaraan Dalam Tradisi *Kumpul Kope* terhadap Pelaksanaan Perkawinan di Manggarai Desa Terong Kecamatan Satarmese”. Dalam

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+Nilai+Persaudaraan+Dalam+Tradisi+Kumpul+Kope+terhadap+Pelaksanaan+Perkawinan+Di+Manggarai+Desa+Terong+Kecamatan+Satarmese&btnG=#d=gs_qabs&t=1711295499613&u=%23p%3DnQBKYcI9JZAJ

diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

Djegadut, Rikard. “Mengetahui Upacara Penthi Dalam Budaya Manggarai”. Dalam *Putra Congkasae*, 8 Desember 2013.

<https://putracongkasae.wordpress.com/> diakses pada 25 Mei 2024.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. “Menilik Potensi Besar Subsektor Seni Rupa Di Galeri dan Museum Seni Rupa”. Dalam *Kememparekraf*, <https://kememparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Menilik-Potensi-Besar-Subsektor-Seni-Rupa-di-Galeri-dan-Museum-Seni-Rupa> diakses pada tanggal 12 September 2023.

Setyaningrum, Puspasari. “Daftar Alat Musik Tradisional Dari 38 Provinsi Di Indonesia”. Dalam *Kompas.com*,

<https://amp.kompas.com/regional/read/2023/01/05/071200078/daftar-nama-alat-musik-tradisional-dari-38-provinsi-di-indonesia> diakses pada tanggal 12 September 2023.

Tyara, Laudia. “Macam-Macam Gerak Tari dan penjelasannya yang perlu diketahui”. Dalam *Liputan6.com*,

<https://www.liputan6.com/hot/read/4678921/9-macam-macam-gerak-tari-dan-penjasannya-yang-perlu-diketahui> diakses pada tanggal 12 September 2023.

Yulia, Shanty. “Khazanah Tari Tradisional Di Indonesia”. Dalam *Kompaspedia*, <<https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/khazanah-tari-tradisional-diindonesia#:~:text=Tari%20tradisional%20merupakan%20salah%20satu,dalam%20daftar%20warisan%20budaya%20takbenda>> diakses pada tanggal 12 September 2023.

WAWANCARA

Bandung, Agustinus. 80 Tahun, kepala kampung (*tua golo*). Wawancara per telepon seluler, 17 Oktober 2023.

Banggur, Rofinus. 68 Tahun, *tua panga* (kepala keluarga ranting). Wawancara per telepon seluler, 7 Oktober 2023.

Gagus, Daniel. 49 Tahun, Tokoh Masyarakat. Wawancara langsung di Todo, 29 Desember 2023.

Geo, Gregorius. 39 tahun, Ketua Organisasi Compang Todo. Wawancara langsung di Todo, 4 Januari 2024.

Handur, Antonius. 42 Tahun, Tokoh Masyarakat. Wawancara langsung di Todo, 6 Januari 2024.

Hayati, Maria Sitinur. 48 Tahun, Penenun. Wawancara langsung di Todo, 20 Oktober 2023

Jehadun, Lorensius. 56 Tahun, Tokoh Masyarakat. Wawancara langsung di Todo, 6 Januari 2024.

Jemadu, Evaritus. 36 Tahun, Tokoh Muda masyarakat. Wawancara langsung di Todo, 7 November 2023

Jewarut, Wilwidus. 38 Tahun, Pemilik Bengkel Aluminium. Wawancara langsung di Todo, 7 Januari 2024.

Kampur, Paulus. 75 Tahun, pengrajin *Balibelo*. Wawancara per telepon seluler, 27 Oktober 2023

Marus, Rofinus. 37 Tahun, Anggota Sanggar Compang Todo. Wawancara langsung di Todo, 18 Juli 2023.

Mbombo, Yosef Sastro. 26 Tahun, Kepala Seksi Pemerintahan. Wawancara langsung di Todo, 4 Januari 2024.

Mohon, Walter. 76 Tahun, Tokoh Adat. Wawancara langsung di Todo, 13 Juli 2023

Nero, Gaspar. 42 Tahun, BPD desa. Wawancara langsung di Todo, 5 Januari 2024.

Njunjuk, Veronika. 68 Tahun, Penenun. Wawancara langsung di Todo, 21 Juli 2024.

Pahu, Stefanus. 40 Tahun, Kepala Dusun. Wawancara langsung di Todo, 4 Januari 2024.

Pati, Fransiskus. 40 Tahun, Tokoh Masyarakat. Wawancara langsung di Todo, 5 Januari 2024.

Pun, Belasius. 56 Tahun, Penjabat Kepala Desa. Wawancara langsung di Todo, 5 Januari 2024.

Rabu, Bernadus. 65 Tahun, Tokoh Masyarakat. Wawancara langsung di Todo, 28 Desember 2023.

Semara, Ardianus. 30 Tahun, Pemandu Wisata Budaya. Wawancara langsung di Todo, 28 Desember 2023.

Sudirman, Alfonsius. 39 Tahun, Kaur Perencanaan Desa. Wawancara langsung di Todo, 7 Januari 2024.

Tembok, Matias. 90 Tahun, *tua panga* (kepala keluarga ranting). Wawancara langsung di Todo, 20 Juni 2023.

Umbus, Rosalia. 65 Tahun, Penenun, wawancara per telepon seluler Todo, 25 Oktober 2023